

Strategi Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi Agama Buddha Dengan Pendekatan Balanced Scorecard

Alexander Candra

Program Studi Pascasarjana Pendidikan Keagamaan Buddha
Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda

ABSTRACT

Research purposes: The digital age all changes must face, and sustainable human resource development. Need a study of changes in specialized colleges of Buddhism. The research aims to see how the competition of Buddhist higher education institutions produces quality graduates and can become the best teachers.

Research methodology: This research uses a qualitative research methodology. Structured planning design, closed questionnaire form then tested the open questionnaire form. With respondents selected according to quality, then make an observation analysis, and theory.

Results and Implications; The results of this study propose to maintain healthy quality competition, so expect all religious universities to join. With the combination of maintaining cost efficiency and competition.

Key words : *Balance char score, Strategy, Internal Business and Change.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian: Era digital semua perubahan harus hadapi, dan pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Perlu studi tentang perubahan di perguruan tinggi khusus agama Buddha. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana persaingan lembaga pendidikan tinggi Buddhis menghasilkan lulusan yang berkualitas dan dapat menjadi guru terbaik.

Metodologi penelitian: Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Desain perencanaan terstruktur, formulir kuesioner tertutup kemudian diuji bentuk kuesioner terbuka. Dengan responden yang dipilih sesuai dengan kualitas, maka buatlah analisis observasi, dan teori.

Hasil dan Implikasi; Hasil penelitian ini mengusulkan untuk mempertahankan kompetisi kualitas yang sehat, sehingga diharapkan semua universitas agama untuk bergabung. Dengan kombinasi menjaga efisiensi biaya dan persaingan.

Kata kunci : *Balance char score, Strategi, Bisnis Internal dan Perubahan.*

Riwayat Artikel : Diterima: Februari 2020 Disetujui: Mei 2020

Alamat Korespondensi:

Alexander Candra,
Program Pascasarjana Pendidikan Keagamaan Buddha
Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda
Jln. Pulo Gebang Permai No.107 Pulo Gebang, Cakung, Jakarta Timur 19350
E-mail: unja1986@yahoo.com

Sesuai amanat konstitusi Negara Republik Indonesia di Undang Undang Dasar 1945 perubahan yang keempat Pasal 31 sebagai berikut;

- 1) Setiap warga negara berhak mendapat Pendidikan *****)
- 2) Setiap warga negara wajib mengikuti Pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya *****)
- 3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem Pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketawaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang *****). Secara implisik Konstitusi Pemerintah telah memberikan setiap warga negara wajib harus menempuh Pendidikan dasar dan Pemerintah yang membiayainya. Lalu eksplisit pemberintah bersikat regulator, untuk mengatur semua program Pendidikan satu sistem Pendidikan nasional, merupakan standard kualitas mutu Pendidikan Indonesia.

Memasuki era revolusi industri 4.0, yakni menekankan pada pola digital ekonomi, artificial intelligence (AI), big data, robotic, dan lain sebagainya atau dikenal dengan fenomena disruptive innovation. Menghadapi tantangan tersebut, pengajaran di perguruan tinggi pun dituntut untuk berubah, termasuk dalam menghasilkan dosen berkualitas bagi generasi masa depan terutama guru-guru.

Untuk pembangunan Sumber Daya Manusia yang berkelanjutan, serta menghadapi era revolusi industri memiliki tekanan teknologi informasi sangat cepat. Maka untuk kesempurnaan harus dimulai pada anak-anak Sekolah Dasar sampai sampai Sekolah Menengah Atas pemangunan Sumber Daya Manusia berkelanjutan., karena anak anak seusia dini sangat mudah teknologi informasi. Yang mana kalah teknologi Informasi juga diperlukan oleh anak anak Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas, agar dapat cepat menguasai teknologi, dan ilmu pengetahuan.

Hal ini terbukti fakta di berita bangsaonline.com pada tanggal 11 Februari 2019 terjadi di Gresik "Penganiayaan guru honorer di SMP PGRI Wringinanom, Gresik, yang dilakukan oleh siswa atas nama Arigo Aris (15) menjadi perhatian khalayak. Nur Kalim (30), guru yang menjadi korban tindakan kurang ajar anak didiknya itu akhirnya menceritakan kronologi peristiwa tersebut. Guru honorer yang hanya menerima honor Rp 450 ribu per bulan ini menyatakan, peristiwa itu terjadi Sabtu, 2 Februari 2019. Awalnya ia masuk seperti biasa pukul 07.00 WIB untuk mengajar mata pelajaran IPS di kelas IX SMP PGRI Wringinanom, Gresik. Kemudian kompasiana.com pada tanggal 11 Februari 2019 "Tetapi gurunya juga harus introspeksi supaya bisa tampil berwibawa disegani oleh siswa itu juga mutlak, guru itu harus jadi teladan harus jadi contoh kalau guru sudah diinjak anak seperti itu bagaimana dia bisa menjadi contoh untuk siswa-siswa," ujar Muhadjir.

Kejadian ini bukan saja terjadi pada Guru Nur Kalim di Gresik, masih banyak kejadian-kejadian belum terungkap didalam media sosial, atau berita. Pihak lainnya, mengatakan gurunya memiliki pengetahuan dibidangnya, disiplin, teknologi informasi, dan ilmu berkaitan dengan bidangnya diajarkan. Lihat profile Guru Nur Kalim seorang lulusan. Sekolah Menengah Atas belum memiliki ilmu perguruan tinggi. Tapi masih banyak Guru-guru yang dibawa standard. Lembaga Perguruan tinggi merupakan bagian dari institusi publik, dituntut untuk menjalankan pengelolaan yang keterbukaan sebagai bentuk akuntabilitas kepada stakeholders Pendidikan dan masyarakat sekitarnya. Yang dimana dengan sejalan dengan Rancangan Undang-Undang Badan Hukum Pendidikan (BHP) yang merupakan wacana, yang mengamanatkan sejalan dengan pengelolaan pendidikan pada dasarnya bersifat nirlaba Kemudian dilihat pengolahannya dilakukan secara korporatif seperti badan usaha berupa bentuk Yayasan. Oleh karena itu Lembaga Perguruan Pendidikan Tinggi menjadi sebuah organisasi yang terkait dengan berbagai kepentingan pengguna pendidikan. Konsekuensinya, lembaga pendidikan harus mandiri dan bisa memanfaatkan sumber daya pendidikan secara efektif. Salah satu kepentingan didalam Yayasan adalah untuk cari dana-dana pembayaran siswa-siswa agar dapat hidupi semua pengajar, dan operasional sekolah. Seringkali terjadi sekolah ingin mengejar uang pemasukan orang tua siswa sebanyak-banyaknya. Tidak menghiraukan kejadian lainnya bisa saja terjadi perlawanan orang tua murid terhadap Guru-guru, hingga akhir terjadi pemutusan hubungan kerja antara Guru dengan Yayasan. Pihak Lembaga Pendidikan tidak lagi memperhatikan mutu Pendidikan,tapi memaksimal penerimaan atau laba.

Menurut pendapat Sudjana (2000: 263), penilaian mempunyai kaitan erat dengan fungsi-fungsi pengorganisasian yang lain dalam manajemen. Kaitan antara penilaian dengan perencanaan yaitu bahwa perencanaan perlu disusun berdasarkan hasil penilaian yang sekurang-kurangnya didasarkan atas hasil identifikasi kebutuhan, permasalahan dan sumber daya yang tersedia atau disediakan. Kaitan antara penilaian dengan pengorganisasian ialah bahwa penilaian ditujukan untuk mengetahui apakah organisasi telah memenuhi prinsip-prinsip pengorganisasian yang tepat dan apakah sumber yang tersedia telah dipadukan dengan kegiatan yang telah ditetapkan dalam rencana.

Untuk mengukur kinerja sebuah perguruan tinggi agama buddha diperlukan parameter pendekatan balance scorecard. Balanced Scorecard melihat 4 (empat) perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, kemudian terakhir pembelajaran dan pertumbuhan. Balance Scorecard (BSC) merupakan kartu berimbang yang digunakan sebagai media untuk mengukur aktivitas operasional yang dilakukan sebuah perusahaan orintasi profit. Balance Scorecard merupakan metode pengukuran hasil kerja yang dipergunakan perusahaan. Balance scorecard didalam penelitian ini untuk mengukur organisasi sosial dan nir laba. Parameter diukur adalah kualitas lulusan sarjana atau pasca sarjana yang di hasilkan perguruan tinggi agama Buddha. Kemudian terjun dimasyarakat sebagai guru agama ataupun guru-guru pendidikan umum lainnya.

Penelitian ini yang sejenis untuk Perguruan Tinggi Agama belum ada meneliti, untuk penelitian ini adalah pertama yang dipertama dilakukan. Dari pencarian Google.com, Emerald.com dan beberapa Lembaga perguruan tinggi, Penelitian Strategi Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi Agama Buddha dengan pendekatan Balance Scorecard belum ditemukan. Untuk penelitian ini adalah pertama kali diterapkan Perguruan Tinggi Agama Buddha.

Lalu untuk perguruan tinggi swasta umumnya dan Perguruan Tinggi agama lainnya sudah banyak ada penelitian seperti ini. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut;

- a. Jaja Jahari (2018) "Pengukuran Kinerja Mutu sekolah berbasis Balanced Scorecard (BSC), Perguruan Darul Hikam Bandung, Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXV No.1 April 2018. Kesimpulan peneliti bahwa Rekomendasi penelitian ini adalah adanya pengintegrasian antara SWOT dan BSC dalam proses perencanaan dan pengukuran kinerja mutu sekolah. Lebih tekanan fokus pada kualitas mutu materi kuliah, tidak ada aspek sumber daya manusia.
- b. Yoyo Sudaryo (2015), "Kinerja Perguruan Tinggi Dengan Pendekatan Strategic MAP Balance Scored Card" Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Indonesia Membangun, Bandung, Sosiohumaniora, Volume 17 No. 1 Maret 2015: 1 – 12. Penelitian ini Perguruan tinggi yang diteliti dibatasi pada perguruan tinggi swasta yang berbentuk sekolah tinggi, yang difokuskan pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE), yaitu 6 STIE di Bandung. STIE tersebut adalah: STIE Tridharma, STIE Inaba, STIE Ekuitas, STIE STAN IM, STIE Stambi, dan STIE Pasundan. Keenam STIE yang diteliti adalah STIE dengan program studi berakreditasi B dari total 13 STIE di Bandung, dimana STIE yang lain program studinya berakreditasi C. STIE dengan program studi yang berakreditasi B memiliki tingkat persaingan yang lebih tinggi daripada STIE yang program studinya berakreditasi C. Dari hasil kesimpulan tidak adanya implikasi teori untuk sebagai pedoman bagaimana parameter sebuah ukuran perguruan tinggi baik.
- c. Sulaiman(2014) "Analisis Kinerja Universitas Gunung Rinjani dengan Pendekatan Balance Scorecard (Perspektif Pelanggan, Pembelajaran dan Pertumbuhan). Univervistas Gunung Rinjani, GaneÇ Swara Vol. 8 No.2 September 2014. Hasil Penelitian diambil kesimpulan diketahui Kinerja Universitas Gunung Rinjani Selong dari Perpektif Pelanggan/Mahasiswa yang terdiri dari market share, Retensi pelanggan, akuisisi pelanggan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 semakin baik, sedangkan kinerja Universitas Gunung Rinjani dari Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan secara keseluruhan bahwa tingkat kepuasan tenaga dosen terhadap layanan UGR cukup memuaskan atau baik. Kemudian Tingkat kepuasan tenaga dosen perlu terus ditingkatkan dengan memberikan perhatian terutama pada kesejahteraan dosen dan penitih karier dosen, sebagai pengembangan sumber daya manusia. Penelitian ini hanya fokus pada peningkatan sumber daya manusia pengajar.
- d. Machasin, dkk (2011) "Strategi Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Agama Islam berbasis Balanced scored", Walisongo Walisongo Walisongo, Volume 19, Nomor 2, November 2011. Kajian kebijakan STAIN terdiri dari UIIN, IAIN, STAIN, DAN PTAIS di Jawa Tengah, objek penelitian pejabat fakultas, mahasiswa, pegawai, dan lulusan yang menjadi obyek analisis. Kekurangan didalam penelitian ini tidak adanya bagaimana proses pembangunan sumber daya yang berkelanjutan,

Dari uraian berbagai pencarian penelitian melalui Google, cukup banyak penelitian mengenai balance scorecard. Ada penelitian tidak ada cantumkan jurnal penerbit, maka penelitian ini tidak disampaikan dalam tertulis. Yang disampaikan penelitian sebelumnya bagi penelitian yang sudah memiliki jurnal penerbit.

Pokok utama landasan teori didalam penelitian ini adalah Balance scorecard. Metode ini pada balanced scorecard dirancang untuk diterapkan pada organisasi berorientasi profit, namun hal ini tidak menutup kemungkinan untuk diterapkan pada Lembaga Perguruan Tinggi. Lembaga Perguruan Tinggi juga mempunyai empat aspek tipikal yang menjadi kajian esensial balanced scorecard untuk mengukur kinerja suatu organisasi nir laba. Kemudian dipertegas oleh Chang dan Chow (1999), yang menyatakan bahwa balanced scorecard merupakan alat potensial untuk mendukung perubahan dan perbaikan berkelanjutan di dalam dunia pendidikan. Dari kaitan tersebut untuk memudahkan analisis Perguruan Tinggi sehingga bisa menghasilkan kualitas Guru-guru.

Menurut Kaplan dan David P. Norton (1996: 22), balanced scorecard dapat menerjemahkan strategi dan misi organisasi ke dalam suatu perangkat pengukuran kinerja yang komprehensif yang merupakan rangka dalam melaksanakan strategi. Lalu disampaikan oleh Chang dan Chow (1999), jika balanced scorecard diadopsi dalam lembaga pendidikan maka keempat aspek diidentifikasi dengan mengikuti urutan sebagai berikut:

- a. Aspek pelanggan (customer) dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan „how do customer see us?“. Aspek ini menunjukkan bagaimana baik sebuah perguruan tinggi dapat menghasilkan Guru-guru yang berkualitas.
- b. Aspek bisnis internal (internal bisnis), Didalam aspek ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan „at what must we excel?“. Komponen komponen dalam aspek ini menfokuskan pada proses internal, dimana Yayasan dengan Lembaga Perguruan Tinggi dapat mencapai hasil sesuai harapan pelanggan.

- c. Aspek inovasi dan pembelajaran (innovation and learning) , Dalam aspek ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan „can we continue to improve and create value?“. Komponen aspek ini memfokuskan pembangunan Sumber Daya yang keberlanjutan agar menjamin dan meningkatkan kemampuannya untuk memuaskan Sekolah Dasar sampai dengan sekolah menengah atas
- d. Aspek keuangan (financial) bidang ini untuk menjawab pertanyaan „how do we look to provider of financial resources?“. Komponen ini memfokuskan bagaimana baik Yayasan dapat mendapatkan dana, apakah melalui bantuan,dan sebagainya.

Untuk menganalisis keempat perspektif didalam balanced scorecard di atas, maka penilaian pada Perguruan Tinggi harus memperhatikan keempat perspektif tersebut secara menyeluruh dan digambarkan sebagai berikut:

- a. Perspektif Pelanggan,

Mahasiswa adalah konsumen, peserta didik dan sebagai investor bagi masa depannya memiliki peran yang menentukan keberlanjutan Perguruan Tinggi. Sebagai Mahasiswa untuk berhak atas mutu dan pelayanan pendidikan yang berkualitas dapat diterima oleh masyarakat, Guru-guru yang berkualitas. Sebagai investor Mahasiswa berhak mendapatkan keuntungan masa depan atas pengajaran dan mutu pendidikan. Keberhasilan untuk mewujudkan harapan Mahasiswa merupakan indikator keberhasilan Perguruan Tinggi,
- b. Perspektif proses internal

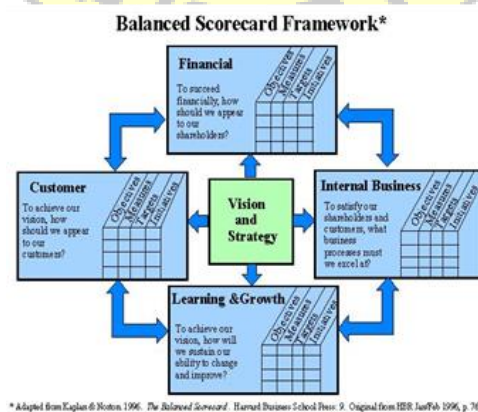
Pada Yayasan harus mengidentifikasi proses terpenting yang dimanifestasikan pada pelayanan pendidikan sesuai harapan pelanggan, terhadap nilai dosen-dosen yang memberikan mata kuliah kepada mahasiswa. Proses terpenting itu didasarkan pada usaha sekolah untuk memberikan jaminan pada kualitas setelah lulus perguruan tinggi. Mahasiswa sudah lulus akan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidangnya, dan berkualitas.
- c. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Untuk mengoperasikan proses intern dalam rangka menghasilkan pelayanan yang memiliki value bagi Mahasiswa, memerlukan yang produktif dan berkomitmen. Dari uraian deskriptif landasan teori yang dipakai maka menurut Kaplan dan David P. Norton dapat melihat secara gambar simultan pada Gambar 1.
- d. Perspektif keuangan

Dari perspektif ini pokok utama. Keuangan dari mahasiswa sendiri, bantuan dana sosial yang diperoleh, lalu bagaimana untuk mengembalikan. Apakah kualitas sumber daya manusia dihasilkan oleh Perguruan Tinggi Agama Buddha sudah menghasilkan kualitas tinggi, sehingga sekolah dasar sampai menengah atas akan mempergunakan. Proses ini selalu putar-putar dan cari titik ketemu sebuah parameter yang sesuai standard baku atau umumnya di dunia Pendidikan. Pedoman landasan teori ini, untuk memudahkan proses pikir, darimana keputusan stake holder mengambil misi-misi Pendidikan.

Dimulai dari divisi Pelanggan (customer) istilah dunia usaha profit terkenal pemasaran, lalu kemudian ke divisi keuangan (financial), divisi internal manajemen usaha, stake holder, dan sumber daya manusia (internal busines) kemudian divisi Pembelajaran dan pertumbuhan (Learning & growth) lalu kembali ke Pelanggan (customer). Proses ini terus menerus, akhirnya inti simultan kesimpulan yaitu misi dan visi suatu Perguruan Tinggi Agama Buddha sendiri. Untuk lebih jelas dapat lihat pada Gambar 1 Balance Scorecard.

Gambar 1
Balance Scorecard

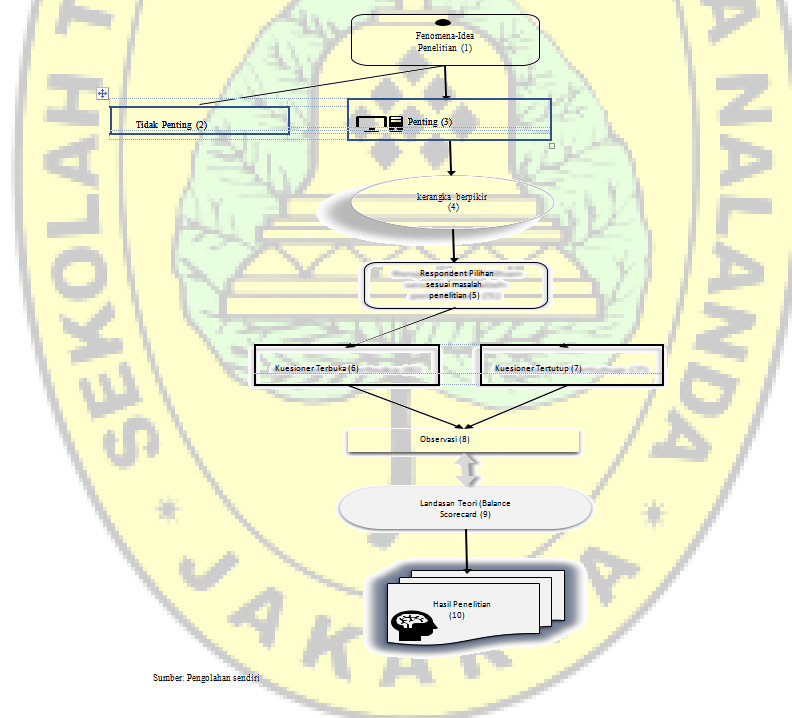


METODE

Penelitian ini mempergunakan kualitatif observasi dan kuesioner juga memiliki berbagai model. Model penelitian kualitatif harus sesuai dengan indidentifikasi rmasalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Selanjutnya, penelitian tersebut dilandasi oleh landasan teori dan apa yang yang terjadi pada praktik lapangan didalam mengadakan pengajaran perguruan tinggi, dan mahasiswa-masiswa dibimbing. Adapun Penelitian kualitatif menurut Moleong (2007) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena atau peristiwa terjadinya tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya persepsi, motivasi, peristiwa terjadi, dan sebagainya secara holistik dan dengan metode deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang secara natural dan memanfaatkan metode ilmiah.

Penelitian ini menggunakan pemilihan responden, siapa dan bagaimana wawancara yang akan diterapkan, kemudian pencatatan dan pengauditan kembali untuk menentukan responden mana yang lebih penting. Data-data populasi yang menjadi target responden sebanyak 100 (seratus) orang, kemudian diambil hanya responden 30 (tiga puluh) orang dan 2 Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah menengah Atas terutama daerah terprinci. Dari melalui pihak orang tua murid, dan mahasiswa. Untuk bisa mewakili dalam penelitian ini. Setelah dipilah dan diolah, data-data tersebut digunakan dengan pendekatan teori-teori terdahulu. Untuk melihat prosedur pengambilan gagasan sampai menyelesaikan penelitian ini, dapat digambarkan pada proses penelitian ini dapat di gambar bentuk flow pada Gambar 2

Gambar 2
Model Penelitian Kualitatif Modifikasi



Sumber: Pengolahan sendiri

Keterangan:

1. Fenomena merupakan Idea Penelitian, adanya gejala sosial didalam moral murid, maupun guru.
2. Gagasan/Fenomena tidak penting, karena tidak ada manfaat penelitian. Maka penelitian tidak dilanjutkan.
3. Penting, karena rasa ingin tahu, dan untuk cari perbaikan. Kualitas mutu Pendidikan.
4. Lalu dibuat kerangka berpikir secara sederhana, sebagai catatan kerja penelitian.
5. Dari kerangka berpikir terdapat rencana kerja penelitian, berisi respondent yang sesuai permasalahan penelitian.

6. Lalu ditetapkan model penelitian kualitatif menggunakan kuesioner tertutup minimal respondent 25 (dua puluh lima) diwilayah DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sumatera. Kriteria respondent berpendidikan minimal SMA, dan profesi sebagai tenaga pengajar. Serta minimal S2 (strata 2) bagi bukan profesi guru, minimal 2 (dua) tahun pernah meneliti.
7. Kemudian untuk menguji kebenaran data tersebut, buat kuesioner terbuka. Dengan pertanyaan bebas, minimal 25 (dua puluh lima) berbeda orang, wilayah DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sumatera. Kriteria minimal Pendidikan minimal SMA berprofesi sebagai pengajar dan non pengajar. Serta minimal S2 (strata 2) bagi bukan profesi guru, minimal 2 (dua) tahun pernah meneliti
8. Untuk melengkapi intusitif terhadap mutu kualitas penelitian, maka dilengkapi observasi partisipasi dan observasi eksperimental.
9. Kemudian lalu dipadukan sebuah proses Landasar teori dan kemudian pendapat ahli lainnya.
10. Hasil siap untuk dipergunakan. Temukan permasalahan baru dan bermanfaat.
 Penelitian ini menggunakan Skala Likert. Menurut Djaali (2008), kemudian disampaikan Candra (2017) Skala Likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena. Angket atau kuesioner penelitian ini menggunakan skala Likert untuk alat analisis statiska sederhana, yaitu rata-rata dari jumlah data yang masuk, dengan rumus rata-rata sebagai berikut;

$$\frac{(1,2,3,4,5,)}{N} = \text{rata-rata}$$

Keterangan:

1,2,3,4,5, (ordinal, pendapat sangat setuju, setuju, tidak setuju dan seterusnya) n adalah jumlah responden diambil hasilnya pertanyaan: rata-rata

Didalam penelitian ini teknik pengolahan data untuk meningkatkan mutu kualitas penelitian ini cara observasi. Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti yang cerdas, untuk memproses objek penelitian dengan maksud untuk merasakan dan lalu di fahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan ide-ide yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan melanjutkan ke proses kuesioner.

Tujuan dari observasi didalam penelitian ini untuk dapat menggambarkan suatu objek dan segala yang berhubungan dengan objek penelitian melalui pengamatan dengan menggunakan panca indera. Lalu mendapatkan suatu kesimpulan mengenai objek yang diamati, dimana kesimpulan tersebut disusun dalam sebuah laporan yang relevan dan bermanfaat bagi bahan pembelajaran, dan mendapatkan suatu data atau informasi lengkap.

Teknik observasi penelitian merupakan teknik paling akurat menurut naluri peneliti. Untuk menghindari kesalahan mengambil sample, kuesioner dan pengolahan data deskriptif. Kemudian jenis teknik observasi yang dipergunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Observasi partisipasi yakni dilakukan dengan adanya observer yang terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Ataupun sebaliknya observasi non-partisipasi dilakukan tanpa adanya keterlibatan langsung peneliti sebagai observer. Observasi datang secara tiba-tiba ke tempat sekolah-sekolah dan perguruan tinggi agama setempat secara tidak langsung berdasarkan naluri peneliti. Kemudian mengeluarkan rasional untuk berpikir.
- b. Observasi eksperimental yakni observasi yang dilaksanakan terhadap situasi kondisi yang telah dipersiapkan sedemikian rupa untuk meneliti suatu objek Perguruan Tinggi Agama, Sekolah Dasar sampai sekolah menengah Atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Survei Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 baru saja dirilis. Ini survei PISA ini merupakan rujukan dalam menilai kualitas pendidikan Indonesia di dunia turun sejak 2015 ke 2018. Survei diselenggarakan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD).

Pendidikan yang berkualitas adalah hak asasi manusia untuk mendapat pendidikan yang berkualitas tinggi, dan sejajar dengan yang lainnya. Dengan pendidikan yang berkualitas tinggi maka akan secara tidak langsung bisa menghapus kemiskinan. Untuk mendapatkan pendidikan baik, diperlukan tenaga pengajar berkualitas. Untuk

menghasilkan Guru-guru yang berkualitas, maka diperlukan sebuah Lembaga Perguruan Tinggi yang bermutu. Kemudian untuk menghasilkan Guru-guru yang berkualitas diperlukan dosen-dosen yang berkualitas pula. Fenomena era digital saat ini, gelar dan akreditasi tidak lagi menjamin kompetensi dan tidak lagi menjamin seseorang dalam bekerja.

Didalam penelitian ini mempergunakan metodologi penelitian kualitatif, yakni melakukan penelitian lapangan seperti observasi langsung, survei, wawancara dan mengolah triangulasi antara teori dan praktek. Adapun penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

a. Kuesioner Tertutup

Penelitian ini melakukan survey terhadap dua kelompok masyarakat, dengan cara melakukan interview tatap muka ataupun lewat media sosial. Pokok pertanyaan disampaikan adalah kualitas perguruan tinggi agama buddha era digital. Adapun dua kelompok masyarakat tersebut adalah sebagai berikut;

Pihak orang tua atau penggunaan jasa Perguruan Tinggi Agama Buddha, tidak melihat dari jenis kelamin. Rata-rata berusia diatas 45 tahun, dan memiliki minimal anak satu orang.

Pihak akademisi adalah tenaga pengajar dari berbagai perguruan tinggi, tidak melihat jenis kelamin. Memiliki pengalaman mengajar Perguruan tinggi minimal 2 (dua) tahun. Dari sample diambil 100 (seratus) orang pertanyaan tersebut menurut penelitian ini bisa mewakili hanya 70 (tujuh puluh lima) orang. Sisanya tidak bisa mewakili pertanyaan tertutup. Adapun hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut;

Tabel 1
Kualitas PTAB saat ini

No.	Uraian	y	S	n	x	Keterangan
1	Akademisi	1 s/d 5	22.23	5	4.45	Setuju
2	Org Tua/Anak	1 s/d 4	21.93	5	4.39	Setuju
	Jumlah		44.17		4.42	Setuju

Pihak akademisi dan orang tua dari 5 (lima) pertanyaan berkisar kualitas dan merger perguruan tinggi agama buddha. Hasil penelitian ini rata-rata menunjuk sebesar 4,42 artinya setuju kualitas Perguruan tinggi Agama Buddha rendah, dan harus adakan merger atau akuisisi. Tujuan merger atau akuisisi untuk efisiensi persaingan Perguruan tinggi Agama berebut mahasiswa. Supaya lebih konsentrasi pada kualitas mahasiswa yang dihasilkan, daripada kuantitas kelulusan mahasiswa.

b. Kuesioner Terbuka.

Untuk melakukan kualitas kuesioner tertutup didalam penelitian ini, selanjutnya dilakukan pengujian kualitas responden dengan cara melakukan pertanyaan terbuka. Fokus pertanyaan penelitian ini berkisar antara kualitas dan merger atau akuisisi Perguruan Tinggi Agama. Kuesioner terbuka melakukan unit analisis berapa kali responden mengeluarkan kalimat atau pernyataan yang disimpulkan didalam penelitian ini adalah "kualitas", "gaji rendah", "Gabung" dan "berdiri sendiri". Kemudian simpul berapa jumlah responden dan persentase menyatakan kata tersebut. Jumlah responden dan kualitas responden semuanya sama dengan kuesioner tertutup. Cuma pertanyaan terbuka, sesuai apa yang ingin disampaikan oleh responden. Kemudian ambil simpulan dalam penelitian. Dari pertanyaan terbuka pokok permasalahan kualitas perguruan tinggi agama buddha, lihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Kualitas Guru Agama Buddha

No.	Uraian	%	Keterangan
1	Gaji Rendah	48.00%	12 orang
2	Perbaikan kualitas	40.00%	10 orang
3	Tidak ada komentar	12.00%	3 orang
	Jumlah	100.00%	25 orang

Sumber : Pengolahan sendiri

Lalu untuk menguji pertanyaan Perguruan Tinggi Agama sebaiknya melakukan merger atau akuisi untuk jaga efisiensi market mahasiswa. Pertanyaan terbuka dengan kebebasan dari responden mengeluarkan pendapat, kemudian simpulkan jawaban responden sampaikan. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3
Melakukan Merger/Kualitas

No.	Uraian	%	Keterangan
1	Gabung	72.00%	18 orang
2	Berdiri sendiri	20.00%	5 orang
3	Tidak ada komentar	8.00%	2 orang
	Jumlah	100.00%	25 orang

Sumber : Pengolahan sendiri

Lihat tabel 2 bahwa Gajinya 48.00% artinya gaji masih rendah. Makanya kurang diminati oleh masyarakat untuk jadi guru agama buddha. Lalu tabel 3 menunjukan “Gabung” artinya merger atau akuisisi. Didalam hukum permintaan didalam ilmu ekonomi, maka tidak terjadi efisinsi pemasaran. Dari tabel 2 “perbaikan kualitas” 40% artinya sangat berkaitan erat pada tabel 3 “berdiri sendiri” sebesar 20%. Dari kedua analisis tersebut maka sebaiknya merger, untuk efisiensi market.

c. Trigulasi Balance Scorecard

Balanced scorecard dirancang untuk diterapkan pada Perusahaan berorientasi profit, namun hal ini tidak menutup kemungkinan untuk diterapkan pada Lembaga Perguruan Tinggi. Lembaga Perguruan Tinggi juga mempunyai empat aspek tipikal yang menjadi kajian esensial balanced scorecard untuk mengukur kinerja suatu organisasi nir laba. Kemudian dipertegas oleh Chang dan Chow (1999), yang menyatakan bahwa balanced scorecard merupakan alat potensial untuk mendukung perubahan dan perbaikan berkelanjutan di dalam dunia pendidikan. Fenomena era digital, maka sebuah perubahan tinggi tentang kualitas Perguruan Tinggi. Balance Scorecard dalam penelitian ini Perguruan Tinggi sehingga bisa menghasilkan kualitas Guru-guru.

Menurut Kaplan dan David P. Norton (1996: 22), balanced scorecard dapat menerjemahkan strategi dan misi organisasi ke dalam suatu perangkat pengukuran kinerja yang komprehensif yang merupakan rangka dalam melaksanakan strategi. Lalu disampaikan oleh Chang dan Chow (1999), jika balanced scorecard diadopsi dalam lembaga pendidikan maka keempat aspek diidentifikasi dengan mengikuti urutan sebagai berikut:

Aspek pelanggan (customer) dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan „how do customer see us?“. Aspek ini menunjukkan bagaimana baik sebuah perguruan tinggi dapat menghasilkan Guru-guru yang berkualitas. Lihat perguruan tinggi Agama buddha adalah 13 (tiga belas) Lembaga Perguruan Tinggi Agama Buddha, yang mana jumlah penduduk penganut Agama Buddha semakin menurun. Dari hasil penelitian ini bahwa Gaji guru-guru Agama Buddha masih rendah, sehingga kurang diminati. Bisa lihat antara Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3. Ketiga tabel saling adanya keterkaitan penelitian ini. Perlu adanya perbaikan Gaji guru Agama buddha dan tingkatkan kualitas perguruan Tinggi Agama Buddha.

Aspek bisnis internal (internal bisnis), Didalam aspek ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan „at what must we excel?“. Komponen komponen dalam aspek ini menfokuskan pada proses internal, dimana Yayasan dengan Lembaga Perguruan Tinggi dapat mencapai hasil sesuai harapan pelanggan. Pihak manajemen Yayasan Perguruan Tinggi Agama Buddha merger atau akuisi untuk meningkat efisiensi biaya-biaya operasional tidak diperlukan. Efisiensi tersebut dapat alokasi ke Gaji dosen yang berkualitas, sesuai keahlian bidangnya. Tabel 2 perbaikan kualitas sebesar 40% artinya Guru guru agama Buddha saat ini masih rendah, diperlukan Perbaikan kualitas. Untuk perbaikan guru-guru, maka diperlukan kualitas dosen pengajarnya. Bilamana dihubungi 3 Gabung sebesar 70% hal ini adanya keterkaitan efisiensi untuk fokuskan peningkatan Gaji dosen.

Aspek inovasi dan pembelajaran (innovation and learning) , Dalam aspek ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan „can we continue to improve and create value?“. Komponen aspek ini menfokuskan pembangunan Sumber Daya yang keberlanjutan agar menjamin dan meningkatkan kemampuannya untuk memuaskan Sekolah Dasar sampai dengan sekolah menengah atas. Inovasi ini sangat berkaitan erat dosen pengajar guru-guru. Perlu dikaitkan efisiensi perguruan tinggi agama buddha, dengan kualitas Guru. Perlukan dosen-dosen yang berkopetensi untuk mengajar bidangnya dan kompetensi. Pengalaman dan prake kerja dilapangan.

Aspek keuangan (financial) bidang ini untuk menjawab pertanyaan „how do we look to provider of financial resources?“. Komponen ini memfokuskan bagaimana baik

Yayasan dapat mendapatkan dana, apakah melalui bantuan,dan sebagainya. Aspek ini juga berkaitan dengan kualitas Perguruan Tinggi Agama Buddha untuk menghasilkan Guru-guru berkualitas. Biasanya kualitas baik

perguruan tinggi makanya mahasiswa berani mengeluarkan uang menempuh pendidikan. Hal ini saling adanya keterkaitan berkesinambungan.

Visi dan Strategi Perguruan Tinggi Agama Buddha memiliki keterkaitan antara 4 (empat) tersebut. Bilamana telah terpenuhi perubahan ke empat tersebut atas, maka menentukan nilai objektive, ukuran, sasaran dan inisiatif tercapai. Visi dan Strategi saling adanya keterkaitan 4 (empat) tersebut, saling berkaitan erat hubungan. Dari penelitian ini jelas, semuanya berkeinginan untuk mengadakan perubahan, dan pengambungan untuk jaga efisiensi market. Untuk itu perubahan diperlukan era digital untuk menjaga efisiensi market, dan customer.

SIMPULAN

Dari serangkaian penelitian kualitatif melalui penelitian kuesioner terbuka, tertutup, dan observasi. Adapun hasilnya sebagai berikut;

1. Berdasarkan kuesioner tertutup, dari respondent pilihan. Mendapatkan hasil skala liker 4.42 atau setuju. Artinya bahwa betul kualitas Guru Agama Buddha yang dihasilkan Perguruan Tinggi Agama Buddha rendah bilamana dengan dibandingkan perguruan tinggi lainnya.
2. Kemudian dilakukan pengujian terhadap kuesioner tertutup dengan melemparkan pertanyaan terhadap responden. Hasil ini penelitian ini mendukung bahwa gaji Guru Agama Buddha rendah sebesar 48%, dan perbaikan kualitas 40%. Artinya dengan gaji rendah maka secara tidak langsung harus perlu perbaikan kualitas.
3. Penelitian ini menunjukan 72% harus sebaiknya seluruh Perguruan Tinggi Agama Buddha harus merger. Untuk menyusun strategi dan visi kedepan. Agar dapat bertahan didalam persaingan Perguruan Tinggi lainnya.
4. Hasil Trigulasi Balanced Scorecard bahwa Visi dan misi keinginan tercapai sebuah perguruan Tinggi Agama harus dicapai kekuatan internal. Artinya perlu adakan merger atau pengambungan seluruh Perguruan Tinggi Agama Buddha. Untuk menjaga Efisiensi market.

Dari hasil dan pembahasan penelitian, maka diambil saran-saran didalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Penelitian ini merupakan pandangan kedepannya bagaimana Perguruan Tinggi Agama di Indonesia era digital, menjaga persaingan. Makanya sebaiknya Perguruan Tinggi Agama Buddha sebaiknya merger atau akuisisi. Untuk jaga efisiensi, perbaiki kualitas mahasiswanya.
2. Manajemen Yayasan atau Lembaga Perguruan Tinggi Agama Buddha harus bisa melalui proses metarfoisis perubahan era digital. Agar semua bersiap untuk menghadapi tekanan external.
3. Penelitian ini dapat dilanjutkan dalam ruang lingkup lebih spesifikasi khusus didalamnya Perguruan Tinggi Agama Buddha.

DAFTAR RUJUKAN

Buku-buku

- Adam J.Moleong, Steven. (1999). "Metodologi Penelitian Kualitatif". Penerbit Remaja Rosdakarya Bandung
- Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari, 1982, "Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods". Allyn and Bacon, Inc.: Boston London.
- Burrell.G dan Morgan.G (1979). "Sociological Paradigms and Organisational Analysis:Elements of the sociology of corporate life", Heinemann Educational Books, London.
- Candra Alexander (2017), "Environmental Accounting Analysis in Palm Oil Plantation Industry Ratified Law No.39/2014 on Plantation" International Journal of Business and Management Invention ISSN On line 2319 No.28 ISSN (print) 2319, www.jblm.org Volume 6 Issue11, November 2017 PP 23-68
- Chang, Otto H., Chee W. Chow. (1999). "The Balanced Scorecard: A Potential Tool for Supporting Chang and Continous Improvement in Accounting" Education. Accounting Education, Vol. 14, No. 3, August, p. 395-412.
- Creswell, J.W., dan Miller.D.L (2000) "Determining Validity in Qualitative inquiry Theory in Praticce, Creswell, John W., Vicki L. Plano Clark. 2007. Designing and Conducting Mixed Methods Research". Thousand Oaks: SAGE Publications Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djaali (2008) "Psikologi Pendidikan". Percetakan Bumi Aksara, Jakarta
- Jaja Jahari (2018) "Pengukuran Kinerja Mutu sekolah berbasis Balanced Scorecard (BSC), Perguruan Darul Hikam Bandung, Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXV No.1 April 2018.
- Kaplan, Robert S. dan David P. Norton. (2000). "Menerapkan Strategi menjadi Aksi: Balanced Scorecard". PT. Gelora Aksara Pratama: Jakarta.

- Machasin, dkk (2011) “Strategi Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Agama Islam berbasis Balanced scored”, Walisongo Walisongo Walisongo, Volume 19, Nomor 2, November 2011.
- Saptono dan Widanarto. (2000). “Penerapan Balanced Scorecard dalam Lembaga Pendidikan Tinggi”: Suatu Tanggapan. Antisipasi, Vol. 06, No.02.
- Sudjana, (2000). “Manajemen Program Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan SDM”. Falah Production: Bandung.
- Sugiyono (2010) “Metode Penelitian Bisnis” Penerbit Alfabeta Bandung
- Sulaiman (2014) “Analisis Kinerja Universitas Gunung Rinjani dengan Pendekatan Balance Scorecard (Perspektif Pelanggan, Pembelajaran dan Pertumbuhan)”. Univervistas Gunung Rinjani, GaneÇ Swara Vol. 8 No.2 September 2014.
- Umar, Husein (2003) “Metodologi Penelitian Aplikasi dalam Pemasaran”, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Umar, Husein (2003), “Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen”, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Yoyo Sudaryo (2015), “Kinerja Perguruan Tinggi Dengan Pendekatan Strategic MAP Balance Scored Card” Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun, Bandung, Sosiohumaniora, Volume 17 No. 1 Maret 2015: 1 – 12.

Undang Undang

Undang Undang Dasar 1945 di Jakarta, pada tanggal 10 Agustus 2002 perubahan ke Empat.

Internet

www.bangsaonline.com/berita/54509/digaji-rp-450-ribu-nur-kalim-guru-smp-pgri-wringinanom-ungkap-kronologi-penganiayaan-diambil-pada-tanggal-14-februari-2019

www.kompasiana.com/rintar_sipahutar/5c619dfd12ae9420512d4ca5/menyesalkan-pernyataan-mendikbud-terkait-kasus-guru-ditantang-murid-di-gresik

